



Bertaruh Nyawa di Gunungan Sampah

BANTUL, TRIBUN - Lalat hitam terbang berseliweran. Sesekali *nemplok* berkerumun di dipan kayu, tempat di mana saya bersama Sutanto duduk. Warga kampung Lekong RT 06, Bawuran, Pleret, itu sudah bertahun-tahun hidup di dekat gunung sampah di TPST Piyungan.

Lalat-lalat yang terbang lalu-lalang, berseliweran dan hinggap di mana-mana itu tak dihiraukan. Seakan biasa saja. "Saya asli sini, sudah bertahun-tahun tinggal di sini," tuturnya. Selasa (22/12). Lalat dan kerumunan nyamuk-saat malam hari-baginya hanya masalah kecil yang dihadapi warga yang bermukim di seputar tempat pembuangan sampah.

Ada masalah besar yang dihadapi selain dari serangan dua serangga itu. Yaitu, ancaman longsor dan melubernya air lindi. Tidak bisa dibayangkan tempat yang aman untuk bermukim. Nyawa taruhannya.

Rumah Sutanto dengan gunung sampah berjarak sekitar 20 meter. Posisi tempat membuang sampah berada diatas bukit, sedangkan rumah Sutanto berada persis di bawahnya. "Yang paling saya takutkan adalah longsor, sama air yang mengalir deras ke rumah," tuturnya.

● ke halaman 11

PERSALAN BELUM SELESA

- Sampah-sampah masih menumpuk di depo-depo pembuangan di Kota Yogyakarta
- Warga sekitar TPST Piyungan berencana masih membuka lokasi sampah jika perbaikan fasilitas di lokasi tersebut
- Sampah yang menggendong sangat mengganggu warga. Mulai dari bau menyengat sampai menghambat arus lalu lintas.
- Truk-truk milik DLH mulai dimintai taatikan untuk menampung sampah warga.
- Namun sampah-sampah tersebut belum bisa dibuang ke TPST Piyungan.
- Sampah yang tertimbun di lokasi ini mencapai 1.500 ton.
- Jumlah ini dipastikan bisa bertambah mengingat saat ini ribuan residu limbah akan masuk ke Yogyakarta.
- Pemda DIY menambak 25 hektare lahan untuk perluasan TPST Piyungan. Selain itu juga terus melakukan pengalihan limbah ke industri yang diizinkan warga sekitar TPST Piyungan.
- Kilan DPRD DIY menilai Pemda DIY lambat mengoreksi persoalan sampah. Masalah yang sama terus berulang nyaris setiap tahun.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	
1.	☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐
2.	☐ Positif	☐ Segera	☐
3.	☐ Netral	☐ Biasa	☐
4.			
5.			

Yogyakarta,
Kepala

GRAFIS/PAIZIA RAKITMAN

Bertaruh Nyawa

● Sambungan Hal 1

Air deras yang mengalir ke rumah Sutanto itu adalah air hujan yang sudah terpapar sampah. "Warnanya pekat. Baunya apek menyengat, tidak enak," keluh buh penambang batu itu.

Ketika hujan deras datang, Sutanto akan bergegas naik ke atas, menuju tempat pembuangan sampah untuk memantau situasi dan kondisi. Jika luapan air sudah mulai mengalir--karena drainase yang tidak berfungsi baik--maka ia langsung membuat tanggul darurat.

Sarana yang digunakan pun seadanya. Tanggul darurat dibuat dengan tujuan agar dapat membendung luapan air. "Yang penting tidak masuk ke rumah saya," papar bapak dua anak itu.

Di kampung Lekong RT 06, Kalurahan Bawuran bukan cuma Sutanto yang merasakan kondisi ini. Di sana, terdapat belasan rumah penduduk lainnya. Persoalan tentang luapan air lindi dan drainase menurut Sutanto sudah sering di-

sampaikan kepada pengelola TPST Piyungan. "Sudah sering mengadu tapi belum direspons," ungkapnya.

Benahi dulu

Sejak akhir pekan kemarin, warga sekitar TPST Piyungan yang memblokir, meminta agar pemerintah menyiapkan terlebih dahulu dermaga tempat pembuangan sampah dan drainase sementara agar air bisa mengalir saat hujan. "Kami tidak meminta apa-apa. Cuma itu, tolong dipenuhi terlebih dulu," ucap Maryono, sebagai juru bicara warga saat ditemui di lokasi, kemarin siang.

Permintaan warga seputar lokasi bukan tanpa alasan. Menurut Maryono, ketika dermaga pembuangan belum siap tapi sudah dibuka maka dipastikan akan terjadi antrean panjang lagi truk pengangkut sampah.

Sama halnya seperti beberapa waktu lalu, kata dia, hampir selama satu bulan truk pengangkut sampah mengalami antrean panjang, lebih kurang satu kilometer dikarenakan tempat pembuangan sampah penuh.

Hal itu yang membuat dirinya bersama warga, melakukan penutupan. Sebab, war-

ga merasa sangat terganggu dengan antrean truk yang menurutnya sangat mengganggu jalan. Apalagi disertai bau menyengat karena sampah dibuang di tepi jalan. "Silakan, warga masyarakat membuang sampah, asalkan diperbaiki. Kami mohon tempat pembuangan *ready* (siap) dulu," tegas Maryono.

Selain soal dermaga pembuangan sampah yang harus disiapkan, Maryono juga meminta agar dibuatkan drainase sementara. Sebab, ketika hujan deras datang, kata dia, air bercampur limbah meluber masuk ke area pemukiman warga. Hal tersebut menurutnya, sangat mengganggu. "Ini dua hal yang kami minta agar dipenuhi dulu. Lainnya bisa menyusul," kata dia.

Permintaan lain yang bisa dipenuhi menyusul adalah soal kebersihan. Maryono mengatakan, warga meminta jalan perkampungan dari jembatan timbang sampai dermaga pembuangan agar rutin dibersihkan. Jalan tersebut selama ini selalu digunakan lalu lalang kendaraan pengangkut sampah tapi jarang dibersihkan. Panjang-

nya sekitar 800 meter.

Permintaan lain, kata Maryono, adalah soal penerangan. Warga meminta jalan tersebut selain bersih juga dilengkapi dengan penerangan yang memadai. Selama ini kondisinya, kata dia, selain kotor juga gelap.

"Kami juga meminta agar pemukiman di seputar lokasi TPST Piyungan ini rutin dilaksanakan *fogging*. Ini permintaan kami dua tahun lalu. Tapi belum terealisasi. Hanya ada beberapa kali saja kami di *fogging*, setelah itu tidak ada lagi," tuturnya.

Menurutnya, *fogging* sangat dibutuhkan untuk mengusir lalat dan nyamuk yang selama ini banyak terbang di area pemukiman warga. "Sudah ada empat warga kami kena DBD. Jadi mohon, rutin di-*fogging*," kata dia.

Pantauan di lokasi kemarin, dermaga pembuangan dalam proses perbaikan. Sejumlah kendaraan berat sedang bekerja. Begitu pula kendaraan pengangkut material, terlihat berlalu lalang di seputar TPST Piyungan. Namun tidak terlihat truk-truk sudah beroperasi membuang sampah di sini. (rif)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005